

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada pada saat ini. Berbicara tentang mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari bagian-bagian pendidikan itu sendiri yang meliputi pengelola, pendidik/guru, peserta didik, orang tua, media, bahan alat dan sarana serta prasarana pendidikan itu sendiri. Dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan siswa yang memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini harus dikembangkan dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mampu bersaing secara global dikarenakan SMK merupakan bagian dari lembaga pendidikan kejuruan yang dapat mendidik dan mengarahkan para peserta didiknya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dalam dunia kerja.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

SMK Negeri 2 Medan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintahan Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan STM No 12 medan.diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, sistematis, logis, kreatif , keterampilan, sikap mandiri dan disiplin, dan kemauan bekerja sama yang efektif kepada para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda selama 3 tahun, sehingga pada saat lulus diharapkan mempunyai bekal dan mampu bersaing dalam dunia usaha dan industri. SMK Negeri 2 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang salah satunya memiliki jurusan bidang teknik bangunan. Bidang teknik bangunan ini terbagi menjadi Bisnis Konstruksi dan Properti dan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, dari program keahlian yang ada di bidang Teknik Bangunan, penelitian yang akan dilakukan khusus pada program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti, pada mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan konstruksi dan properti.

Kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti merupakan bagian dari program studi keahlian teknik bangunan yang mengajarkan para siswa bagaimana membuat sebuah bangunan mulai dari persiapan, proses pembuatan, finishing, pemeliharaan, sampai pada perhitungan anggaran biaya secara rinci.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan konstruksi Gedung, proses

pembelajaran menggunakan model pembelajaran Konvensional sehingga guru menjadi satu-satunya sumber informasi bagi siswa, masih ada siswa yang tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya tanggung jawab siswa saat mengerjakan tugas latihan, dari hasil peneliti di SMK Negeri 2 Medan, di dapatkan bahwa nilai mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan konstruksi Gedung kurang optimal yang dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian siswa selama satu tahun terakhir, diperoleh nilai ulangan harian siswa seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 : Data Hasil belajar Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan konstruksi Gedung dalam 1 tahun terakhir kelas XI Program Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Medan T.A 2018/2019

Tahun Pelajaran	Nilai	Siswa	Presentase	Keterangan
2018/2019	90 - 100	1	3,13 %	Sangat Tuntas
	80 - 89	10	31,25 %	Tuntas
	75 - 79	11	34,38 %	Cukup Tuntas
	< 75	10	31,25 %	Tidak Tuntas
Jumlah	-	32	100 %	-

Sumber : Nilai hasil belajar Bisnis Konstruksi Dan Properti Kelas XI SMK Negeri 2 Medan T.A 2018/2019.

Kenyataannya, menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui presentasi perolehan nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan konstruksi Gedung Kelas XI kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 dari 32 siswa, terdapat 31,25% (10 orang) dalam predikat tidak Tuntas, 34,38% (11 orang) dalam predikat cukup Tuntas, 31,25% (10 orang) dalam predikat kompeten dan 3,13% (1 Orang) dalam

predikat sangat Tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung adalah 75, Maka dapat disimpulkan berdasarkan perolehan hasil belajar Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung pada siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan property di SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat hasil belajar yang belum optimal.

Menurut Rusman (2012:123) bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Munadi (2008:24-32) ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu (1) faktor internal meliputi kesehatan jasmani, psikologis diantaranya perhatian, minat, bakat dan motivasi yang dimiliki siswa. (2) Faktor eksternal meliputi lingkungan meliputi lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi dan kondisi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Menurut Archer dan Huges (dalam Huda 2013:186) model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Sintak dari *Explicit Instruction* memiliki fase latihan yang sangat dominan, sangat cocok untuk materi pembelajaran praktik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk berlatih, menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari dan memancing siswa untuk memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran diharapkan berimplikasi pada hasil belajar yang lebih optimal disamping juga dapat meningkatkan penyerapan ilmu bagi siswa itu sendiri dan memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari pada suatu situasi yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat hasil belajar siswa dengan judul:

**”Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelaksanaan Dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung Kelas XI Program Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Medan”**

#### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Belum optimalnya hasil belajar Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi Pekerjaan Konstruksi gedung siswa kelas XI program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK N 2 Medan
2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Masih ada siswa yang tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya tanggung jawab siswa saat mengerjakan tugas latihan
4. model pembelajaran *Explicit Instruction* belum digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pelaksanaan dan Pengawasan pekerjaan Konstruksi Gedung

#### **C. Pembatasan Masalah.**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta mengingat kemampuan penulis dan waktu yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI-1 di SMK N 2 Medan
2. Pembelajaran hanya akan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung di SMK Negeri 2 Medan
3. Penelitian ini hanya akan meninjau pada hasil belajar siswa ranah psikomotor
4. Materi pembelajaran yang diajarkan pada penelitian adalah menerapkan tahapan-tahapan pelaksanaan pekerjaan dinding

#### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan setelah menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* ?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pembelajaran dan sebagai masukan bagi guru dalam pembelajaran belajar pada mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi Guru Sebagai masukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*
- c. Bagi Siswa untuk Meningkatkan hasil belajar siswa belajar pada mata pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Gedung
- d. Bagi Mahasiswa Sebagai masukan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.